

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Instrumen

##### a. Tes

##### 1) Uji Validitas

Tes hasil belajar kognitif ini terdiri dari 25 butir pertanyaan. Skor tertinggi adalah 1 dan skor terendah adalah 0. Sebelum tes hasil belajar kognitif diberikan pada kelas sampel penelitian maka perlu di uji cobakan terlebih dahulu pada kelas uji coba yaitu kelas IX sebanyak 20 peserta didik. Sebelum tes hasil belajar kognitif diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan validitas melalui pertimbangan para ahli. Dalam hal ini dilakukan oleh 2 dosen ahli dari kampus IAIN Kudus dan 1 guru mapel akidah akhlak MTs Hidayatul Mustafidin. Secara lebih rinci penilaian validator dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Penilaian Validator Untuk Tes Hasil Belajar Kognitif**

No	Validator Ahli	Keterangan
1.	Bapak Nafiul Lubab, M.S.I	Valid dengan revisi a. Perbaiki kalimat soalnya, sesuaikan dengan tata bahasa Indonesia. b. Alat ukurnya disesuaikan dengan indikator soal. c. Sudah bagus, hanya sedikit perbaiki. d. Butir pertanyaan

		yang disuruh membuang yaitu butir pertanyaan nomor 1, 3, 7, 9, 14, 20, dan 22.
2.	Bapak Ahmad Fattah, S.Pd. M.S.I	Valid tanpa revisi
3.	Ibu Rukainah, S.Ag	Valid dengan revisi. Butir pertanyaan nomor 23 dan 24 pilih salah satu. Dan butir pertanyaan yang dibuang yaitu butir pertanyaan nomor 23.

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 validator tidak terdapat butir soal yang diperbaiki, tetapi terdapat 8 butir pertanyaan yang harus dibuang yaitu butir pertanyaan nomor 1, 3, 7, 9, 14, 20, 22, dan 23. Sehingga jumlah instrumen tes hasil belajar kognitif yang diuji cobakan berjumlah 22 butir pertanyaan. Instrumen tes hasil belajar kognitif diuji cobakan kepada responden yang karakternya sama dengan sampel penelitian.

Instrumen tes hasil belajar kognitif di uji cobakan sebanyak 22 butir pertanyaan. Berdasarkan perhitungan uji validitas tes hasil belajar kognitif didapatkan dari 22 butir pertanyaan yang di uji cobakan ternyata sebanyak 7 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 3, 6, 7, 11, 16, 17, dan 19. Sehingga jumlah akhir butir pertanyaan dalam instrumen tes hasil belajar kognitif berjumlah 15 butir pertanyaan. Selanjutnya, butir-butir pertanyaan yang tidak valid maka akan dibuang, sedangkan yang valid akan disusun kembali. Deta lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2.

## 2) **Tingkat Kesukaran**

Setelah dihitung uji validitas instrumen tes hasil belajar kognitif juga di uji tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran di ketahui ada 7 butir pertanyaan yang mempunyai tingkat kesukaran berkategori sulit atau mudah, yaitu butir pertanyaan nomor 3, 6, 7, 11, 16, 17, dan 19. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 3.

## 3) **Daya Beda**

Setelah dihitung uji validitas dan tingkat kesukaran selanjutnya instrumen tes hasil belajar kognitif dihitung daya bedanya. Hasil uji daya beda menunjukkan bahwa terdapat 4 butir pertanyaan yang mempunyai daya beda berkategori rendah yaitu butir pertanyaan nomor 3, 6, 7, dan 17. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 4.

## 4) **Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas, tingkat kesukaran, dan daya beda, ada 15 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu butir pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, dan 22. Namun, sebelum 15 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian harus terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas tes hasil belajar kognitif yaitu KR-21. Hasil perhitungan maka di dapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.941. Tes hasil belajar kognitif adalah reliabel, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

## b. **Angket**

### 1) **Kecerdasan Spiritual**

#### a) **Uji Validitas**

Angket kecerdasan spiritual ini terdiri dari 25 butir pertanyaan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket

kecerdasan spiritual diberikan pada kelas sampel penelitian maka perlu di uji cobakan terlebih dahulu pada kelas uji coba yaitu kelas IX sebanyak 20 peserta didik. Sebelum angket kecerdasan spiritual diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan validitas melalui pertimbangan para ahli. Dalam hal ini dilakukun oleh tiga dosen ahli dari kampus IAIN Kudus yaitu Ibu Rochanah, M.Pd.I, Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I, dan Bapak Dr. Adri Efferi, M.Ag. Secara lebih rinci penilaian validator dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Penilaian Validator Untuk Angket Kecerdasan Spiritual**

No	Validator Ahli	Keterangan
1.	Ibu Rochanah, M.Pd.I	Valid dengan revisi Butir pertanyaan nomor 19, 24, dan 25 silahkan diperbaiki
2.	Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I	Valid tanpa revisi
3.	Bapak Dr. Adri Efferi, M.Ag	Valid dengan revisi Perbaiki reduksi yang kurang tepat

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 validator tidak ada butir pertanyaan yang dibuang, tetapi ada 4 butir pertanyaan yang harus diperbaiki yaitu butir pertanyaan nomor 19, 24, 25, dan 10. Sehingga jumlah instrumen angket kecerdasan spiritual yang diuji cobakan tetap berjumlah 25 butir pertanyaan. Instrumen angket kecerdasan spiritual diuji cobakan kepada responden yang karakteristiknya sama dengan sampel penelitian.

Instrumen angket kecerdasan spiritual di uji cobakan sebanyak 25 butir pertanyaan,

ternyata sebanyak 5 butir pertanyaan tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 3, 5, 12, 14, dan 20. Butir pertanyaan yang tidak valid maka akan dibuang. Sehingga jumlah akhir butir pertanyaan dalam angket kecerdasan spiritual berjumlah 20 butir pertanyaan. Selanjutnya, butir-butir pertanyaan yang tidak valid maka akan dibuang, sedangkan yang valid akan di susun kembali. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas, ada 20 butir pertanyaan angket kecerdasan spiritual yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu butir pertanyaan nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, dan 25. Namun, sebelum 20 butir pertanyaan angket kecerdasan spiritual tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian harus terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas angket kecerdasan spiritual yaitu *alfa cronbach*. Hasil perhitungan maka didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.988. angket kecerdasan spiritual adalah reliabel, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

### **2) Motivasi Belajar**

#### **a) Uji Validitas**

Angket motivasi belajar ini terdiri dari 25 butir pertanyaan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sebelum angket motivasi belajar diberikan kepada kelas sampel penelitian maka perlu di uji cobakan terlebih dahulu pada kelas uji coba yaitu kelas IX sebanyak 20 peserta didik. Sebelum angket motivasi belajar diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan validitas

melalui pertimbangan para ahli. Oleh karena itu dilakukan oleh tiga dosen ahli dari kampus IAIN Kudus yaitu Ibu Rochanah, M.Pd.I, Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I, dan Bapak Dr. Adri Efferi, M.Ag. Secara lebih rinci penilaian validator dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Penilaian Validator Untuk Angket Motivasi Belajar**

No	Validator Ahli	Keterangan
1.	Ibu Rochanah, M.Pd.I	Valid dengan revisi Butir pertanyaan nomor 14 dan 25 silahkan diperbaiki.
2.	Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I	Valid dengan revisi Perbaiki sesuai catatan. Butir pertanyaan nomor 22 dan 23 subjeknya diganti menjadi pesera didik.
3.	Bapak Dr. Adri Efferi, M.Ag	Valid dengan revisi Reduksi yang sama, pilih salah satu. Butir pertanyaan yang dibuang yaitu butir pertanyaan nomor 8 dan 16.

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 validator terdapat 2 butir pertanyaan yang dibuang yaitu butir pertanyaan nomor 8 dan 16, tetapi ada juga butir pertanyaan yang harus diperbaiki yaitu butir pertanyaan nomor 14, 22, 23, dan 25. Sehingga jumlah instrumen angket motivasi belajar yang diuji cobakan berjumlah 23 butir pertanyaan. Instrumen angket motivasi belajar diuji cobakan kepada responden yang karakternya seperti sampel penelitian.

Instrumen angket motivasi belajar di uji cobakan sebanyak 23 butir pertanyaan,

ternyata sebanyak 3 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 7, 13, dan 20. Butir pertanyaan yang tidak valid maka akan dibuang. Sehingga jumlah akhir butir pertanyaan dalam angket motivasi belajar berjumlah 20 butir pertanyaan. Selanjutnya butir-butir pertanyaan yang tidak valid maka akan dibuang, sedangkan butir pertanyaan yang valid akan disusun kembali. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 8.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas, ada 20 butir pertanyaan angket motivasi belajar yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu butir pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, dan 23. Namun, sebelum 20 butir pertanyaan angket motivasi belajar tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian harus terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas angket motivasi belajar yaitu *alfa cronbach*. Hasil perhitungan maka didapatkan koefisien sebesar 0.911. Angket motivasi belajar adalah reliabel, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 9.

## **2. Analisis Pendahuluan**

Setelah menyebarkan angket kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dan menyebarkan tes hasil belajar kognitif kepada peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin secara online melalui *google form*. Kemudian data yang sudah diperoleh diberikan skor dan dimasukkan dalam tabel tabulasi variabel X dan Y. Tabel tabulasi variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Tabulasi Variabel X dan Variabel Y**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Kecerdasan Spiritual	56	54	70	59.30	3.842	14.761
Motivasi Belajar	56	53	69	58.75	3.204	10.264
Hasil Belajar Kognitif	56	20	87	68.25	16.446	270.482
Valid N (listwise)	56					

Hasil penskoran dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif akidah akhlak kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin. Secara lebih rinci interval angket kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dan tes hasil belajar kognitif dapat di lihat pada tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7.

**Tabel 4.5 Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
1.	Rendah	$X < 55$
2.	Sedang	$55 \leq X < 63$
3.	Tinggi	$63 \leq X$

**Tabel 4.6 Kategori Tingkat Motivasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
1.	Rendah	$X < 56$
2.	Sedang	$56 \leq X < 62$
3.	Tinggi	$62 \leq X$

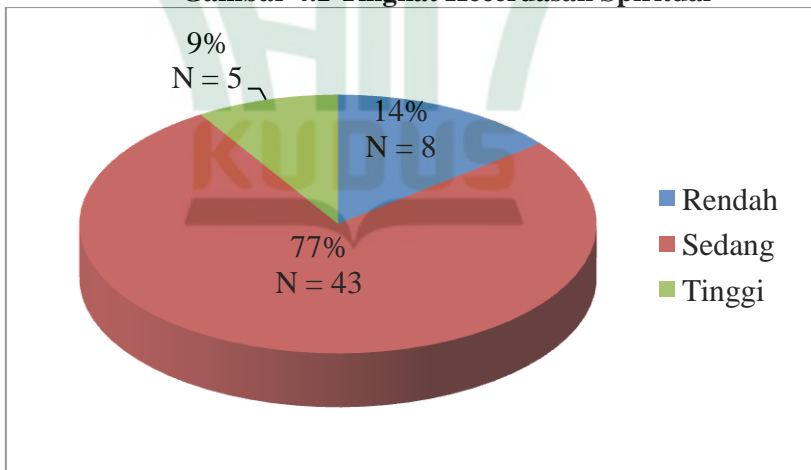


**Tabel 4.7 Kategori Tingkat Hasil Belajar Kognitif**

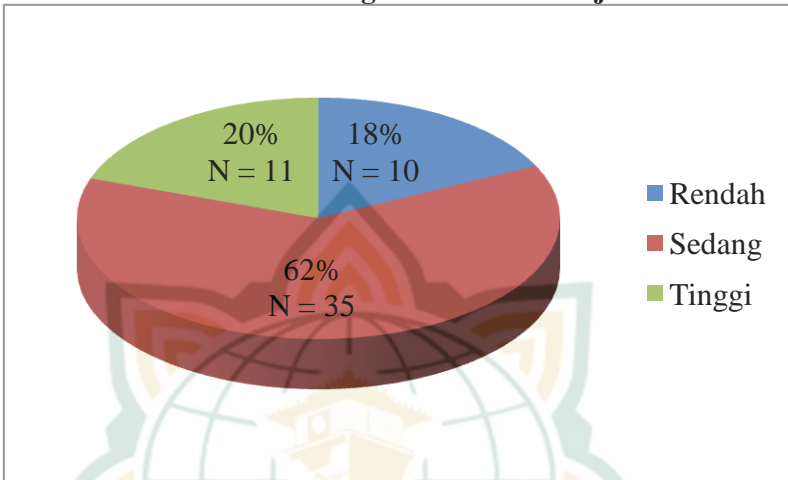
No	Kategori	Interval
1.	Rendah	$X < 52$
2.	Sedang	$52 \leq X < 84$
3.	Tinggi	$84 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat nilai *mean* dari kecerdasan spiritual 59.30 pada interval  $55 \leq X < 63$  adalah dalam kategori sedang. Nilai *mean* dari motivasi belajar 58.75 pada interval  $56 \leq X < 62$  adalah dalam kategori sedang dan nilai *mean* tes hasil belajar kognitif 68.25 pada interval  $52 \leq X < 84$  adalah dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif adalah berkategori sedang.

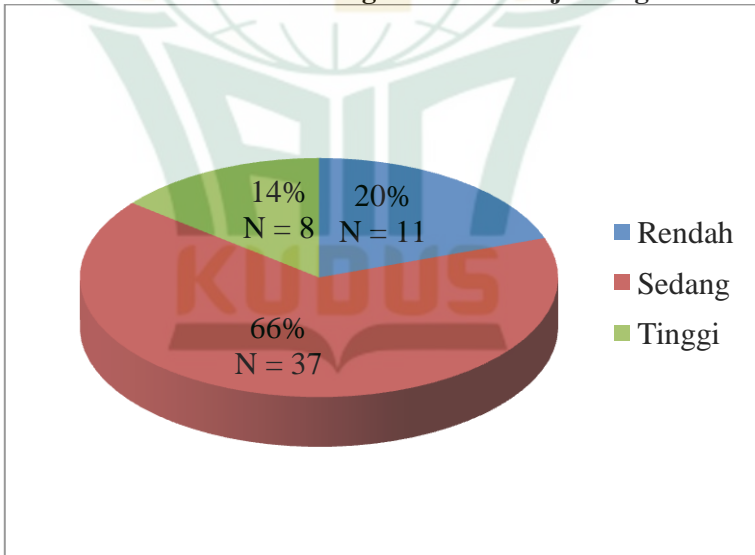
Secara lebih jelas tingkat kecerdasan spiritual, motivasi belajar dan hasil belajar kognitif dapat di lihat pada gambar 4.1, gambar 4.2 dan gambar 4.3.

**Gambar 4.1 Tingkat Kecerdasan Spiritual**

**Gambar 4.2 Tingkat Motivasi Belajar**



**Gambar 4.3 Tingkat Hasil Belajar Kognitif**



**3. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

mempunyai hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan pengujian secara SPSS *windows release 16.0* dengan menggunakan *tes of linearity* pada taraf signifikansi 0.05. variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi (*linearity*) lebih dari 0.05.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Hasil Belajar Kognitif dengan Kecerdasan Spiritual**

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Kognitif * Kecerdasan Spiritual	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4380.119	13	336.932	1.348	.225
		<i>Linearity</i>	1105.247	1	1105.247	4.423	.041
		<i>Deviation from Linearity</i>	3274.873	12	272.906	1.092	.391
	<i>Within Groups</i>		10496.381	42	249.914		
	Total		14876.500	55			

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Hasil Belajar Kognitif dengan Motivasi Belajar**

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Kognitif * Motivasi Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4253.665	13	327.205	1.294	.255
		<i>Linearity</i>	2052.883	1	2052.883	8.117	.007
		<i>Deviation from Linearity</i>	2200.782	12	183.399	.725	.719
	<i>Within Groups</i>		10622.835	42	252.925		
	Total		14876.500	55			

Tabel hasil uji linearitas di atas dapat dilihat pada *Anova Table* melihat nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* diperoleh nilai signifikansi 0.391 lebih besar dari 0.05, antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar kognitif. Dan didapatkan nilai signifikansi 0.719 > dari 0.05, antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif. Karena nilai signafikansi > dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif adalah linear.

**b. Uji Keberartian**

**1) Uji Keberartian Regresi Linear Ganda**

Uji keberartian regresi linear ganda bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang berarti. Uji keberartian regresi linear ganda dilakukan dengan pengujian SPSS *windows release 16.0* dengan menggunakan *tes of linearity* pada taraf signifikansi 0.05. variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan yang berarti jika nilai signifikansi kurang dari 0.05.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda Hasil Belajar Kognitif dengan Kecerdasan Spiritual**

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Kognitif * Kecerdasan Spiritual	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4380.119	13	336.932	1.348	.225
		<i>Linearity</i>	1105.247	1	1105.247	4.423	.041
		<i>Deviation from Linearity</i>	3274.873	12	272.906	1.092	.391
	<i>Within Groups</i>		10496.381	42	249.914		

	Total	14876.50 0	5 5			
--	-------	---------------	--------	--	--	--

**Tabel 4.11 Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda Hasil Belajar Kognitif dengan Motivasi Belajar**

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Kognitif * Motivasi Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4253.665	13	327.205	1.294	.255
		<i>Linearity</i>	2052.883	1	2052.883	8.117	.007
		<i>Deviation from Linearity</i>	2200.782	12	183.399	.725	.719
	<i>Within Groups</i>		10622.835	42	252.925		
	<i>Total</i>		14876.500	55			

Tabel hasil uji keberartian regresi linear ganda di atas dapat dilihat pada *Anova Table* melihat nilai signifikansi dari *linearity*, diperoleh nilai signifikansi 0.041 kurang dari 0.05 antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar kognitif. Dan didapatkan nilai signifikansi 0.007 kurang dari 0.05 antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif berarti.

**2) Uji Keberartian Koefisien Regresi Linear Ganda**

Uji keberartian koefisien regresi linear ganda bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang berarti. Uji keberartian koefisien regresi linear ganda dilakukan dengan pengujian secara SPSS *windows release 16.0*

dengan taraf signifikansi 0.05. variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan yang berarti, jika nilai  $t$  hitung lebih dari  $t$  tabel.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi Linear Ganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$t$	Sig.
		$B$	Std. Error	$Beta$		
1	(Constant)	189.561	40.743		4.653	.000
	Kecerdasan Spiritual	-.436	.646	-.102	-.675	.503
	Motivasi Belajar	-1.625	.774	-.317	-2.099	.041

Tabel hasil uji keberartian koefisien regresi linear ganda di atas dapat dilihat pada tabel *coefficients*, didapatkan nilai  $t$  hitung  $-4.653 < t$  tabel  $-1.684$  atau nilai  $t$  hitung  $4.653 > t$  tabel  $1.684$ . karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi berarti.

### c. Uji Independensi

Uji independensi bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang independen. Uji independensi dilakukan dengan pengujian secara SPSS *windows release 16.0* dengan menggunakan *chi kuadrat* pada taraf signifikansi 0.05. variabel bebas dan variabel terikat yaitu yang mempunyai hubungan yang independen jika nilai signifikansi  $< 0.05$ .

**Tabel 4.13 Hasil Uji Independensi**

<b>Chi-Square Tests</b>			
	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	2.393E2 <sup>a</sup>	169	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	116.057	169	.999
<i>Linear-by-Linear Association</i>	16.011	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	56		

Tabel hasil uji independensi di atas dapat dilihat di tabel *Chi-Square tests*, diperoleh nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05, karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual independen terhadap motivasi belajar.

#### **d. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji signifikansi koefisien kolerasi ganda ini bertujuan untuk memahami apakah setiap variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang signifikansi. Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian secara SPSS *windows release* 16.0 dengan menggunakan *multivariate* pada taraf signifikansi 0.05. variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan yang signifikansi, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.381 <sub>a</sub>	.145	.113	15.489	.145	4.506	2	53	.016

Tabel hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat di tabel *model summary*, diperoleh nilai signifikansi 0.016 kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif.

## B. Pembahasan

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan spiritual dapat ditumbuhkan pada diri peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak. Peserta didik harus dibekali nilai-nilai kebaikan dan agama melalui pendidikan akidah akhlak. Beberapa indikator kecerdasan spiritual yaitu jujur, keterbukaan, enggan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian dan kerusakan, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup, berpandangan holistik dan kecenderungan bertanya.

Kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin sesuai analisis data berada dalam kategori sedang yaitu dengan *mean* 59.30 yaitu pada interval  $55 \leq X < 63$ . Sesuai dengan tingkat kecerdasan spiritual didapatkan kategori rendah sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 14%, kategori sedang sebanyak 43 peserta didik dengan persentase 77% dan kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 9%. Hasil analisis data deskriptif



diperoleh skor minimum sebesar 54 dan skor maksimum sebesar 70, dengan nilai standar deviasinya sebesar 3.842. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin adalah berkategori sedang sebanyak 43 peserta didik dengan persentase 77%.

Motivasi belajar adalah dukungan psikologis yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan agar tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Peserta didik dituntut untuk mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar bisa muncul dari dalam dirinya sendiri dan melalui dorongan orang lain, karena untuk menciptakan perubahan dalam perilaku peserta didik. Beberapa indikator motivasi belajar yaitu kesiapan dalam belajar, kemauan untuk berhasil, kemandirian, adanya dukungan dan kebutuhan belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin sesuai analisis data berada di dalam kategori sedang dengan *mean* 58.75 yaitu pada interval  $56 \leq X < 62$ . Sesuai dengan tingkat motivasi belajar didapatkan kategori rendah sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 18%, kategori sedang sebanyak 35 peserta didik dengan persentase 62%, dan kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 20%, dan. Hasil analisis data deskriptif diperoleh skor minimum sebesar 53 dan skor maksimum sebesar 69, dengan nilai standar deviasinya sebesar 3.204. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin adalah berkategori sedang sebanyak 35 peserta didik dengan persentase 62%.

Hasil belajar kognitif adalah segala sesuatu yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar dan seorang guru menjadikan sebagai ukuran sejauh mana peserta didik bisa mengetahui, menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran dalam ranah kognisinya. Hasil belajar kognitif dapat diperoleh dari proses belajar mengajar dan kegiatan di sekolah. Setiap peserta didik pasti mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda, ada yang mendapat hasil belajar baik dan ada yang mendapat hasil belajar kurang baik.

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin sesuai analisis data berada di dalam kategori sedang dengan *mean* 68.25 yaitu pada interval  $52 \leq X$

< 84. Sesuai dengan tingkat hasil belajar kognitif didapatkan kategori rendah sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 38 peserta didik dengan persentase 68%, dan kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 12%. Hasil analisis data deskriptif diperoleh skor minimum sebesar 20 dan skor maksimum sebesar 87, dengan nilai standar deviasinya sebesar 16.446. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin adalah berkategori sedang sebanyak 38 peserta didik dengan persentase 68%.

Teknik analisis data pada peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan uji asumsi klasik (uji prasyarat). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji linearitas, uji keberartian, dan uji independensi. Berdasarkan hasil analisis data uji linearitas pada *Anova Table* nilai signifikansi dari *Deviation Fro Linearity* diperoleh nilai signifikansi  $0.391 > 0.05$ , antara hasil belajar kognitif dengan kecerdasan spiritual. Dan diperoleh nilai signifiknasi  $0.791 > 0.05$ , antara hasil belajar kognitif dengan motivasi belajar. Karena nilai signitfikansi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif adalah linear.

Berdasarkan hasil analisis data uji keberartian regresi linear ganda pada *Anova Table* nilai signifikansi dari *Linearity* diperoleh nilai signifikansi  $0.041 < 0.05$ , antara hasil belajar kognitif dengan kecerdasan spiritual. Dan didapatkan nilai signifikansi  $0.007 < 0.05$ , antara hasil belajar kognitif dengan motivasi belajar. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif berarti.

Berdasarkan hasil analisis data uji keberartian koefisien regresi linear ganda pada tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t$  hitung  $-4.653 < t$  tabel  $-1.684$  atau nilai  $t$  hitung  $4.653 > t$  tabel  $1.684$ . Karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi berarti. Analisis data juga menghitung uji independensi pada tabel *Chi-Square Test*, didapatkan nilai *Asymp, sig (2 sided)*  $0.000 < 0.025$ , maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual independen terhadap motivasi belajar.

Setelah semua data uji asumsi klasik terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data pada peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin tahun pelajaran 2020/2021 hipotesis penelitian diterima, yaitu adanya korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif akidah akhlak kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden 56 diperoleh nilai *Sig F Change* sebesar 0.016. Nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$ , sehingga antara variabel kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif memiliki korelasi yang positif dan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan apabila kecerdasan spiritual dan motivasi belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar kognitif juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila kecerdasan spiritual dan motivasi belajar menurun, maka hasil belajar kognitif juga akan menurun.

Hasil belajar kognitif peserta didik bisa meningkat dan memperoleh nilai yang baik bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar saja tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik. Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) meliputi: faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat, sedangkan faktor eksternal yang meliputi: faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, dengan teman sebaya, dan disiplin di sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, faktor masyarakat (meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).